

## PENERAPAN DIMENSI EDITING RITMIS DENGAN KONSEP REALISME DALAM “FILM SURUH AYU”

Wayan Ken Giarda<sup>1</sup>, Desak Putu Yogi Antari T.Y<sup>2</sup>, Ib. Hari Kayana Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: kenjigiarda77@gmail.com<sup>1</sup>, antaritirta@isi-dps.ac.id<sup>2</sup>, harikayana@isi-dps.ac.id<sup>3</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : May, 2022  
Accepted : August, 2022  
Publish online : September,  
2022

---

### ABSTRACT

*“Suruh Ayu” is a realism movie that carries a family drama genre. To realize the movie “Suruh Ayu” writers has done internship/work practice at a production house located in Denpasar, Bali, Luar Kotak Audiovisual. With internships/work practices, writers can increase the knowledge and improving skills in the making of “Suruh Ayu”. This paper will discuss how to apply rhythmic editing dimension to the concept of realism in the movie. Writers uses the method of forming a rhythm to form a rhythmic dimension. Writers uses several editing techniques such as straight cut, timing, jump cut, and L cut, to produce a rhythm that forms a rhythmic dimension. The author also provides guidance with mentors at the internship, so that the implementation at the time of editing is in accordance with writers concept in building rhythmic dimension. The application of the rhythmic dimension in “Suruh Ayu” is expected to be able to build a rhythm with a dramatic feel through the emotional emphasis of the audience. In realizing this, there are several other supporting aspects, namely the form of editing in the form of Cut in/out, rotate, scale, positioning, and the use of basic editing techniques.*

*Keywords : Editing , Rhythmic , Realism , Suruh Ayu.*

---

### ABSTRAK

“Suruh Ayu” adalah film yang mengungjung jenis film realisme dengan genre drama keluarga. Untuk mewujudkan film “Suruh Ayu” penulis melaksanakan magang/praktik kerja di salah satu rumah produksi Luar Kotak Audiovisual yang berlokasi di Denpasar, Bali. Dengan magang/praktik kerja, penulis dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan keahlian dalam pembuatan film pendek “Suruh Ayu”. Penulisan ini akan membahas mengenai bagaimana penerapan dimensi editing ritmis dengan konsep realisme dalam film “Suruh Ayu”. Penulis menggunakan metode pembentukan sebuah irama dalam

film sehingga membentuk dimensi ritmis, untuk mencapai metode tersebut penulis menggunakan teknik dasar editing *cut to cut*. Penulis menggunakan beberapa teknik editing seperti, *straight cut*, *Timing*, *jump cut*, dan *L cut*, sehingga menghasilkan sebuah irama yang membentuk dimensi ritmis, penulis juga tentunya melakukan bimbingan dengan pemimbing di tempat magang, sehingga pelaksanaan pada saat editing sesuai dengan konsep penulis dalam membangun dimensi ritmis. Penerapan dimensi ritmis dalam film "Suruh Ayu" diharapkan mampu membangun irama dengan nuansa dramatis melalui penekanan emosional penonton. Dalam mewujudkan hal itu ada beberapa aspek pendukung lainnya yaitu bentuk editing berupa *Cut in/out*, *rotate*, *scale*, *positioning*, dan penggunaan teknik editing dasar.

Kata Kunci : Editing, Ritmis, Realisme, Suruh Ayu.

## PENDAHULUAN

Film menjadi alternatif untuk menggiring opini atau mendapatkan emosional penonton agar dapat merasakan bagaimana perasaan si tokoh. Untuk mengusung hal tersebut, penulis mengusung pendekatan gaya realisme. Gaya realisme dapat diartikan sebagai sebuah penggambaran cerita sesuai dengan kenyataan, baik itu *setting* lokasi, waktu, suasana, penokohan, dan lain sebagainya. Dengan begitu penonton bisa mendapatkan pengalaman sesungguhnya ketika menyaksikan sebuah film.

Melalui keinginan tersebut maka penulis bermaksud untuk magang/praktik kerja di salah satu rumah produksi yang ada di Denpasar Bali. Rumah produksi tersebut bernama Luar Kotak Audiovisual yang sudah mempunyai beberapa film pendek. Harapan penulis dengan magang/praktik kerja ini dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan untuk riset data serta pembuatan film pendek yang akan diproduksi. Serta penulis juga akan membuat film pendek yang akan menyampaikan tentang kesiapan nikah muda.

Sebagai seorang mahasiswa yang bergelut di bidang perfilman penulis berinisiatif untuk mengangkat fenomena kesiapan nikah muda menjadi sebuah karya film yang mengusung jenis film realisme dengan genre drama keluarga. Penulis ingin mengangkat Bagaimana penerapan dimensi editing ritmis dalam film "Suruh Ayu". Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik cut sehingga menimbulkan suatu ritmis (irama).

Sebuah shot yang disambung dengan shot lain pasti menghasilkan sebuah hubungan ritmis (irama). Dalam setiap film memiliki 2 jenis irama yang ada yakni. Internal Ritmis dan Eksternal Ritmis. Internal Ritmis merupakan irama yang ada

di dalam setiap shot itu sendiri sedangkan Eksternal Ritmis merupakan irama yang dihasilkan oleh persambungan 2 shot atau lebih. Tentu saja untuk membentuk sebuah irama dalam film membutuhkan sebuah teknik cut.

Teknik cut merupakan penyusunan dari beberapa footage yang memiliki arti, sehingga mampu memberikan makna baru ketika footage footage tersebut sudah di kombinasikan. Cut, atau dalam Bahasa Indonesia disebut potongan, adalah secuil gambar yang nantinya akan digabungkan dengan potongan gambar lain dan akhirnya merajut sebuah cerita yang bermakna.

## METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan film "Suruh Ayu" telah melalui beberapa tahap SOP (*Standard Operational Procedure*) yang meliputi dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Ketiga proses tersebut merupakan sebuah proses dalam pelaksanaan produksi sebuah film, karena dari ketiga proses tersebut sangat berhubungan dengan satu sama lain sehingga menciptakan kinerja produksi yang baik. Pra produksi merupakan kegiatan pertama yang akan dilakukan penulis untuk mempersiapkan konsep cut yang nantinya akan memberikan sebuah dimensi ritmis yang akan digunakan untuk mendukung film "Suruh Ayu". Dimensi ritmis pada film "Suruh Ayu" akan menciptakan irama yang mampu menciptakan konsep realisme pada film "Suruh Ayu".

Penciptaan Ide dalam menentukan konsep ini dilalui Ketika peneliti memiliki pengalaman secara personal Ketika menonton film "Seserahan" yang memiliki dimensi ritmis. Melalui hal tersebut peneliti menerapkan gaya editing seperti itu yang

memanfaatkan durasi dan timing sesuai dengan kebutuhan dalam shot serta bentuk editing dengan memanfaatkan Cut agar terkesan realistis dan dramatis.

Pra Produksi adalah bagian hal yang paling penting untuk mengawali sebuah karya karena diproses inilah tim bekerja keras, melakukan brainstorming, dan memikirkan apa yang akan dibuat maupun divisualkan dari berbentuk skrip hingga audio visual. Produksi, pada tahap produksi ini peneliti ikut membantu mengawasi continuity sehingga masih kedalam konsep pembentukan dimensi ritmis. Penulis juga terus mendampingi Sutradara, Penata Artistik, dan DOP. Karena editor sudah membayangkan bagaimana proses cutting yang membentuk sebuah irama. Pasca Produksi pada tahap Pasca Produksi ini penulis merupakan Head pada tahap ini. Penulis memulai dengan melakukan pengecekan kelengkapan file lalu setelah itu melakukan Editing Offline/RoughCut. Editing Offline/RoughCut adalah Penggabungan dari berbagai adegan film menurut suatu cerita yang komprehensif, biasanya sudah dengan dialog dan soundtrack.

#### **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti dituntut menggali data yang ada di lapangan penelitian. Dari teknik pengumpulan data ini seorang peneliti akan memahami kedalaman data yang dibutuhkan dan akan menemukan sumber data selanjutnya yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan (Setiawan, 2018:41).

#### **Teknik Wawancara**

Tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Kegiatan tanya jawab ini terjadi dengan adanya komunikasi bolak-balik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mengeksplorasi topik-topik tertentu yang dibahas. Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja kepada narasumber, namun harus diperhatikan bahwa pertanyaan itu berhubungan dengan data-data yang diinginkan.

#### **Teknik Observasi**

Melalui metode observasi penulis melakukan pengamatan dengan cara menonton film "Seserahan" pada youtube channel Studio Antelope, film "Yuni", dan film "Dua Garis Biru" sebagai referensi film "Suruh Ayu" yang sesuai dengan konsep editing yang sudah direncanakan,

Melihat adanya fenomena pernikahan muda yang ada pada saat pandemic di sekitar.

#### **Teknik Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya. Dokumentasi pada kegiatan ini menggunakan teknik pengambilan gambar yang bertujuan untuk memperkuat hasil laporan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi Data/hasil**

##### **Alih Pengetahuan**

Selama magang di Luar Kotak Audiovisual selama 1 semester banyak hal yang bisa didapat penulis salah satunya bagaimana penggunaan *mise en scene* yang benar pada proses editing film. Sedangkan di kampus penulis hanya mendapatkan pengetahuan tentang *cutting* secara *continuity* *mise en scene* adalah setiap hal yang terlihat di dalam sebuah frame film. Penulis menerapkannya ke dalam film "Suruh Ayu". Penulis mengaplikasikan *mise en scene* pada scene ruang makan, disana scene kamar ayu dan ruang makan audionya berbeda, penulis menggunakan *L cut* agar terjadi suatu hubungan irama yang membentuk dimensi ritmis. *Mise en scene* sangat penting karena berkaitan dengan logika film.

##### **Alih Keterampilan**

Penulis mendapatkan hal baru saat magang/praktik kerja di Mahatma Picture yaitu bagaimana manage client yang baik, untuk karya film yang digarap yaitu "Suruh Ayu" penulis mendapatkan ilmu pengetahuan khususnya editing dengan *software* editing menggunakan *DaVinci Resolve*. Penulis melakukan bimbingan oleh pihak Luar Kotak Audiovisual tentang bagaimana memberikan pewarnaan pada gambar. Penulis membutuhkan pewarnaan yang baik sehingga memperkuat dimensi ritmis dari film "Suruh Ayu". Penulis mendapatkan hal baru karena di perguruan tinggi penulis hanya mendapatkan pembelajaran tentang dasar-dasar *editing*. Di kampus penulis hanya diajarkan tentang bagaimana dasar-dasar menggunakan *DaVinci Resolve* lalu di Luar Kotak Audiovisual penulis diajarkan tentang bagaimana pengaplikasian *software* tersebut lebih baik lagi.

##### **Alih Teknologi**

Sejak menempuh pembelajaran di ISI Denpasar, penulis tidak pernah diberikan preview monitor, speaker audio, dan spesifikasi computer yang memadai untuk kebutuhan editing. Pada saat

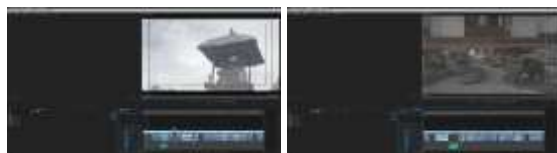
magang di Luar Kotak Audiovisual Penulis dibiasakan menggunakan monitor audio “M6 Studio” yang di lengkapi dengan hedset “Logitech G” untuk memperjelas hasil dari editing film dan juga penulis menggunakan spesifikasi computer masa kini “Procceccor AMD Ryzen 7 dan VGA RTX 3080 TI” sehingga pada saat proses preview footage 4K berjalan lancar, dilengkapi monitor eksternal “BenQ GW2270H 22” yang memiliki output 16,7 juta warna, sehingga pada saat proses editing gambar terlihat lebih detail pada film.

**Analisa**

Dalam pelaksanaan MBKM, sangat memberikan hal baru bagi kita melihat dunia industri lebih luas. Penulis menggunakan waktu dengan sebaik baiknya dalam bertanya dan konsultasi dengan pembimbing di tempat magang. Luar Kotak Audiovisual mengajarkan bagaimana cara melihat dunia film industri lebih jelas khususnya editing. Editing pada film di industri rata rata menggunakan Teknik yang sederhana namun sangat bermakna, tetap berpegang teguh dengan logika *Mise en Scene*, hal yang tidak bisa penulis pecahkan pada karya film “Suruh Ayu” yaitu menerapkan irama pada setiap scene. Penulis tidak mendapatkan ilmu tersebut di kampus. Penulis akan terus berusaha untuk membentuk sebuah irama ke dalam frame, namun tidak bisa dengan maksimal dikarenakan ada beberapa scene yang tidak membentuk sebuah irama sehingga makna yang di sampaikan tidak tersampaikan.

**PEMBAHASAN**

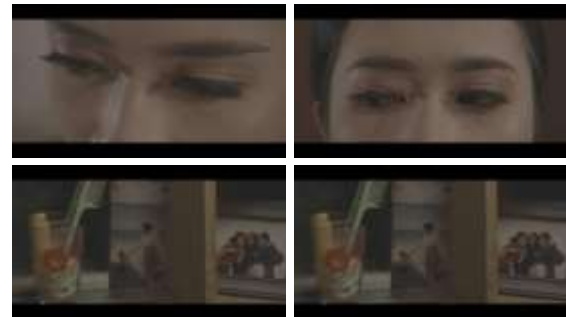
Untuk menerapkan dimensi ritmis ke dalam film “Suruh Ayu” penulis merombak dan menganti scene dengan shot-shot yang ada sehingga menghasilkan sebuah irama yang membentuk dimensi ritmis, penulis juga tentunya melakukan bimbingan dengan pemimbing di tempat magang, sehingga pelaksanaan pada saat editing sesuai dengan konsep penulis dalam membangun dimensi ritmis.



Gambar 1 Penyesuaian Dimensi Ritmis  
Sumber : Penulis

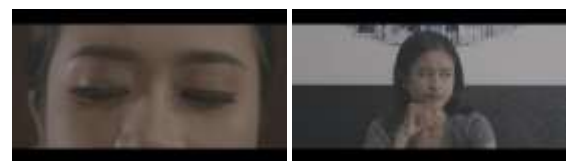
*Timing* merupakan sebuah teknik dalam editing yang di gunakan penulis untuk membentuk sebuah ritme. Dalam film “Suruh Ayu” hampir keseluruhan isi dari film tersebut menggunakan teknik *Timing* ini, dimana penulis

memperhitungkan bagaimana panjang atau pendeknya setiap shot yang akan di perlihatkan di dalam scene.



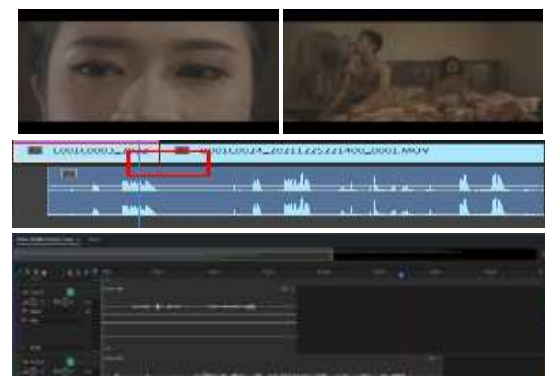
Gambar 2 Penggunaan Teknik *Timing*  
Sumber : Penulis

Pada film “Suruh Ayu”, penulis menggunakan teknik *straight cut*, teknik dasar ini juga tentu di gunakan dalam pembentukan ritme sehingga menciptakan sebuah irama dalam film, pada perpindahan scene dimana close up mata ayu yang menoleh ke kanan frame lalu di sambungkan ke scene ayu di kamar berta menoleh ke kanan frame dengan komposisi shot yang berbeda.



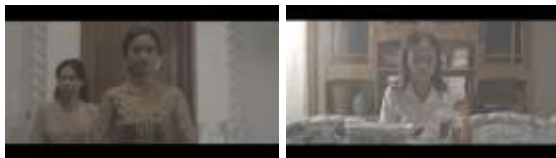
Gambar 3 Penggunaan Teknik *Straight Cut*  
Sumber : Penulis

Untuk membentuk sebuah ritme yang membentuk irama dan menyambungkan perpindahan scene penulis menggunakan teknik *L Cut*, dalam film “Suruh Ayu” teknik *L Cut* digunakan hampir di semua perpindahan scene kilas balik, dimana pada scene A akan muncul audio dari scene B terlebih dahulu lalu di lanjutkan dengan perpindahan scene. Penulis juga di bantu tim audio untuk merapikan, menghaluskan, dan memberikan *effect* (jika perlu).



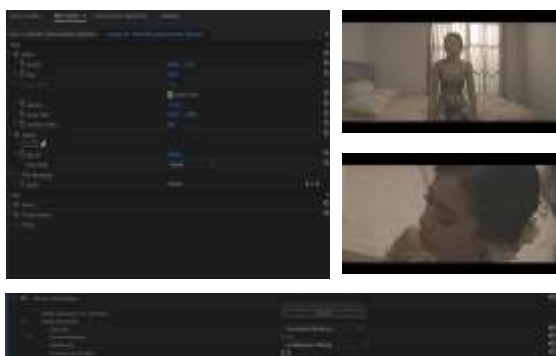
Gambar 4 Penggunaan Teknik *L Cut*  
Sumber : Penulis

Penulis juga menggunakan teknik *match cut* untuk membentuk sebuah irama yang bermakna sehingga memperkuat alur cerita dalam film “Suruh Ayu”, penulis mendapat bimbingan dan saran ini dari pembimbing di Luar Kotak Audiovisual.



Gambar 5 Penggunaan Teknik *Match Cut*  
Sumber : Penulis

Adapun permasalahan seperti adanya beberapa frame yang butuh di *adjust* dengan menggunakan tools *scale*, *rotate*, dan *positioning* agar frame lebih memiliki makna dan enak untuk di pandang, penulis juga menggunakan effect *warp stabilizer* yang ada di software *adobe premiere* agar pergerakan kamera yang tidak perlu lebih terlihat *smooth*.



Gambar 6 Penggunaan *Warp Stabilizer Effects*  
Sumber : Penulis

Penyesuaian editing dengan teknik di atas merupakan aspek penting editing untuk memberikan sebuah makna dan irama yang ada di setiap scene pada film “Suruh Ayu”.

## SIMPULAN

Penerapan dimensi editing ritmis dalam film “Suruh Ayu” digunakan untuk memberikan sebuah irama yang bermakna dan mengontrol panjang pendeknya durasi sebuah shot sehingga mampu mengontrol pembentukan irama film. Dalam pembentukan irama terdapat 2 (dua) jenis ritme yaitu ritme internal dan ritme eksternal. Ritme internal dibentuk oleh peristiwa dalam shot, pergerakan subjek, pergerakan kamera, frame size

dan suara (dialog, sfx, music). Sedangkan ritme eksternal dibentuk oleh durasi shot dan metode penyambungan shot. Penggunaan dua jenis ritme ini dalam proses editing tentunya disesuaikan dengan kesan yang ingin disampaikan dalam penerapan dimensi ritmis dalam film “Suruh Ayu” dalam setiap scene. Penerapan dimensi ritmis dalam film “Suruh Ayu” diharapkan mampu membangun irama dengan nuansa dramatis melalui penekanan emosional penonton. Dalam mewujudkan hal itu ada beberapa aspek pendukung lainnya yaitu bentuk editing berupa *Cut in/out*, *rotate*, *scale*, *positioning*, dan penggunaan teknik editing dasar.

Tentunya sebagai editor penggunaan cut untuk membangun dimensi editing ritmis merupakan salah satu teknik editing yang mampu memperkuat sebuah irama dalam film “Suruh Ayu”. Penulis menggunakan beberapa teknik cut seperti, *straight cut*, *jump cut*, *match cut*, *L cut*. Teknik-teknik editing tersebut sangat membantu penulis guna membentuk sebuah irama sehingga menghasilkan dimensi editing ritmis pada jenis film realisme dengan genre drama- keluarga “Suruh Ayu”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pratista, Himawan. 2017. Memahami Film. Edisi 2. Jakarta: Montase Press.
- Pearlman, Karen. 2009. Cutting Rhythms: Shaping The Film Edit. Oxford: Focal Press.
- Bordwell, David. Thompson, Kristin. Smith, Jeff. 2017. Film Art: An Introduction, Eleventh Edition. New York: McGraw – Hill Education.
- Dancyger, Ken. 2019. The Technique Of Film and Video Editing, History, Theory and Practice, Sixth Edition. New York: Routledge
- Hirnanda, Fuad Hilmi. 2020. Membangun Subjektifitas Penonton Melalui Pendekatan Interaktif pada Penyutradaraan Film Mockumentary Booking Out. Jurnal Pencipta Seni
- Pratama, Andika Arya. 2020. Teknik Ritmis dan Spasial Untuk Membangun Emosi Karakter Pemeran Pada Film “Genismara”
- Himawan Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka Istiyono. 2011. Materi Mata Kuliah Editing 21 Februari 2011. PDF